

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP KRISTEN TOMOHON

Regina M. T Worang<sup>1\*</sup>, Irny E. Maino<sup>2</sup>, Chreisy K. F. Mandagi<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : reginaworang20@gmail.com

### ABSTRAK

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merokok suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Merokok sudah menjadi gaya hidup dan pergaulan bagi kalangan pelajar mulai dari peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), bahkan sering didapati peserta didik Sekolah Dasar yang telah mencoba rokok tanpa mengetahui bahaya kandungan nikotin dan zat beracun yang terdapat pada rokok. Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran ataupun instruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest* yang dilakukan di SMP Kristen Tomohon dari bulan September sampai dengan Oktober 2024. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 76 peserta didik yang merupakan total populasi. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS), uji *paired samples t-test*. Hasil penelitian dengan uji *paired samples t-test* pada variabel pengetahuan *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  (kurang dari  $<0,05$ ) dan pada variabel sikap *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  (kurang dari  $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan merokok terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon.

**Kata kunci** : merokok, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, sikap

### ABSTRACT

*Smoking is a habit of smoking cigarettes that is carried out in everyday life, smoking is a necessity that cannot be avoided for people who have a tendency towards smoking. Smoking has become a lifestyle and association for students, starting from junior high school (SMP) and senior/vocational high school (SMA/SMK), and even elementary school students often find themselves trying cigarettes without knowing the dangers of nicotine and other substances. poison found in cigarettes. This study aims to identify the influence of health education on smoking knowledge and attitudes in class IX students at Tomohon Christian Middle School. This research uses quantitative research methods using a pre-experimental research design and using a one group pretest-posttest approach which was carried out at Tomohon Christian Middle School from September to October 2024. The sample in this research was class IX students with a total of 76 students. is the total population. The research instrument was a questionnaire with data analysis using the Static Program for Social Science (SPSS) paired samples t-test. The results of research using the paired samples t-test on the pre-test and post-test knowledge variables obtained a value of  $p = 0.000$  (less than  $<0.05$ ) and on the pre-test and post-test attitude variables obtained a value of  $p = 0.000$  (less of  $<0.05$ ) so it can be concluded that there is an influence of health education about smoking on increasing knowledge and changing attitudes of class IX students at Tomohon Christian Middle School.*

**Keywords** : health education, knowledge, attitude, smoking

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merokok suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok (Kemenkes RI, 2022). Data dari WHO, menyebutkan bahwa setiap tahunnya, rokok telah mengakibatkan kematian hingga lebih dari 8 juta orang di dunia, dan dari 8 juta orang tersebut 7 juta diantaranya merupakan perokok aktif sedangkan 1,2 juta lainnya adalah perokok pasif (WHO, 2022). Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan jumlah perokok dewasa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data terbaru dari *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* melaporkan bahwa adanya peningkatan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang di Indonesia, dimana pada tahun 2011 jumlah perokok dewasa hanya berjumlah 60,3 juta pada tahun. 2021 bertambah menjadi 69,1 juta orang. Sementara berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun dimana pada tahun 2013 hanya sebesar 7,2%, yang kemudian meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi merokok pada penduduk usia lebih dari 10 tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara untuk Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 23,4%. Sedangkan, pada Kota Tomohon dengan persentase sebanyak 20,6%. Proporsi usia pertama kali merokok tiap hari pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara, pada Kota Tomohon dengan usia 10-14 tahun sebesar 6,9% sedangkan pada usia 15-18 tahun sebesar 42,1% (Riskesdas, 2018).

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Kemenkes RI (2022) remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Kesehatan remaja merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Upaya kesehatan remaja memiliki tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif dan berperan serta dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dirinya. Prevalensi perilaku merokok di kalangan remaja tetap menjadi masalah yang harus diatasi, dan upaya pencegahan yang efektif dapat membantu melindungi kesehatan generasi muda dari dampak negatif merokok sehingga dapat membawa perubahan perilaku (Kemenkes RI, 2023).

Merokok sudah menjadi gaya hidup dan pergaulan bagi kalangan pelajar mulai dari peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), bahkan sering didapati peserta didik Sekolah Dasar yang telah mencoba rokok tanpa mengetahui bahaya kandungan nikotin dan zat beracun yang terdapat pada rokok. Anak usia sekolah atau remaja yang merokok biasanya akan mengalami gejala kurang fokus saat belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan kecemasan, hingga menyebabkan depresi yang berdampak pada penurunan prestasi anak di sekolah (Uswah, 2022).

Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap individu. Perubahan pengetahuan dan sikap ini dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama sama (Nurmala dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Martias I & Suci N (2018) tentang pengaruh penyuluhan mengenai kebiasaan merokok terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Siswa di SMPN 3 Bintang Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pemberian penyuluhan bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap. Hasil pengetahuan

( $0,001 < 0,05$ ), sikap ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2023) tentang penyuluhan kesehatan bahaya merokok bagi siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman tentang bahaya merokok, sebanyak 52% Siswa mampu menjawab post test dengan baik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Takaheghesang, Engkeng & Adam (2019) menunjukkan bahwa Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pelajar sekolah menengah atas di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Engkeng & Asrifuddin (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan dan pemberian *leaflet* kepada pelajar memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan dan sikap pelajar tentang rokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Kristen Tomohon pada 5 Agustus 2024 ditemukan bahwa belum pernah dilaksanakannya penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok pada peserta didik kelas IX SMP Kristen Tomohon. Dan berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa peserta didik SMP Kristen Tomohon bahwa sudah ada beberapa yang mulai mencoba merokok, hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu dan lingkungan pergaulan dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMP Kristen Tomohon dari bulan September – Oktober 2024. Populasi pada penelitian merupakan peserta didik di SMP Kristen Tomohon dengan jumlah sebanyak 246 peserta didik untuk kelas VII berjumlah 82, kelas 82 dan kelas IX 83. Sampel adalah seluruh peserta didik kelas IX berjumlah 83 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

Lokasi penelitian bertempat di SMP Kristen Tomohon Jl. Sengel, Paslaten Dua Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. SMP Kristen Tomohon adalah sekolah dengan status swasta tanggal SK pendirian pada tanggal 7 September 1929 dan SK ijin operasional 185A/I16.1/T-85 tanggal 18 Juli 1985 saat ini SMP Kristen Tomohon merupakan sekolah yang terakreditasi A. Sarana prasarana sekolah terbagi ke dalam 9 ruangan kelas, 2 laboratorium dan 1 ruangan perpustakaan. Jumlah peserta didik di SMP Kristen Tomohon sebanyak 250 peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki 141 dan perempuan sebanyak 109 peserta didik. Jumlah guru sebanyak 13 dengan jumlah laki-laki 4 dan perempuan 9 dan tenaga kependidikan (tendik) sebanyak 4 dengan jumlah laki-laki 1 dan perempuan sebanyak 3.

### Analisis Univariat

#### Distribusi Karakteristik Peserta didik

##### Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel x, bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 peserta didik dengan persentase sebesar 61.8% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 29 peserta didik dengan persentase sebanyak 38.2%.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	47	61.8
Perempuan	29	38.2
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

### Umur

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Umur**

Umur	n	%
12	1	1.3
13	24	31.6
14	43	56.6
15	8	10.5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel , bahwa peserta didik dengan umur 12 tahun sebanyak 1 peserta didik dengan persentase sebesar 1.3% , peserta didik dengan umur 13 tahun sebanyak 24 peserta didik dengan persentase sebesar 31.6%, peserta didik dengan umur 14 tahun sebanyak 43 peserta didik dengan persentase sebesar 56.6% dan untuk peserta didik dengan umur 15 tahun sebanyak 8 peserta didik dengan persentase sebanyak 10.5%.

### Kelas

**Tabel 3. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Kelas**

Kelas	n	%
IXA	27	35.5
IXB	25	32.9
IXC	24	31.6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa peserta didik terbanyak berada di kelas IXA dengan jumlah sebanyak 27 peserta didik dengan persentase sebesar 35.5% sedangkan yang paling sedikit di kelas IXC dengan jumlah sebanyak 24 peserta didik dengan persentase sebesar 31.6%.

### Pengetahuan Peserta Didik

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Didik**

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	63	82.9	75	98.7
Kurang	13	17.1	1	1.3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

Distribusi frekuensi pengetahuan peserta didik berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa hasil *pre-test* sebelum peserta didik diberikan penyuluhan untuk kategorik baik sebesar 82.9% dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 98.7%.

### Sikap Peserta Didik

Distribusi frekuensi sikap peserta didik berdasarkan pada tabel 6 diatas didapatkan bahwa hasil *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan untuk sikap positif sebesar 88.2% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 97.4%.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Peserta Didik**

Sikap	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Positif	67	88.2	74	97.4
Negatif	9	11.2	2	2.6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>

### Analisis Bivariat

#### Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* sebesar 0.200. oleh karena nilai signifikan hasil uji normalitas  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data residual regresi telah berdistribusi dengan normal.

### Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Merokok

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Merokok**

	n	Min	Mean	Max	Std. Deviation (SD)	Total
Pre-Test	76	7	13.98	17	2.725	20
Post-Test	76	9	16.68	20	1.767	20

Hasil pada tabel 6, berdasarkan statistik deskriptif variabel pengetahuan merokok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan kepada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon, untuk nilai minimum sebelum diberikan penyuluhan adalah 7 dan maximum adalah 17. Sedangkan, sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan untuk nilai minimum 9 dan maximum 20, dengan total skor maximum adalah 20.

### Paired Sampel Statistik Variabel Pengetahuan Merokok

**Tabel 7. Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Merokok Peserta Didik**

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	13.98	76	2.725	.312
Post-Test	16.68	76	1.765	.202

Berdasarkan pada tabel 7, hasil *mean* atau nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan peserta didik kelas IX sebelum dilakukan penyuluhan adalah 13.98 dengan *standar deviation* 2.725. Sedangkan, setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik adalah 16.68 dengan *standar deviation* 1.765. Data tersebut menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang merokok.

### Paired Sampel Test Variabel Pengetahuan Merokok

**Tabel 8. Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Merokok Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-2.697	2.545	0.292	-3.279	-2.115	9.237	.000

Dari tabel 8, distribusi perbedaan tingkat pengetahuan merokok peserta didik kelas IX berdasarkan hasil uji statistik *paired samples test* dengan nilai sig yaitu 0.000 dimana kurang dari 0.05 artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang merokok terhadap tingkat pengetahuan peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon.

### Statistik Deskriptif Variabel Sikap Merokok

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Sikap Merokok**

	n	Min	Mean	Max	Std. Deviation (SD)	Total
Pre-Test	76	47	78.65	95	9.756	100
Post-Test	76	50	84.75	100	9.176	100

Hasil pada tabel 9, berdasarkan statistik deskriptif variabel sikap merokok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan kepada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon, untuk nilai minimum sebelum diberikan penyuluhan adalah 47 dan maximum adalah 95. Sedangkan, sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan untuk nilai minimum 50 dan maximum 100, dengan total maximum adalah 100.

### Paired Sampel Statistik Variabel Sikap Merokok

**Tabel 10. Distribusi Nilai Rata-Rata Sikap Merokok Peserta Didik**

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	78.65	76	9.756	1.119
Post-Test	84.75	76	9.176	1.052

Berdasarkan pada tabel 10, hasil *mean* atau nilai rata-rata *pre-test* sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon sebelum dilakukan penyuluhan adalah 78.65 dengan *standar deviation* 9.756. Sedangkan, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata *post-test* sikap peserta didik adalah 84.75 dengan *standar deviation* 9.176. Data tersebut menunjukan bahwa terdapat perubahan sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang merokok.

### Paired Sampel Test Variabel Sikap Merokok

**Tabel 11. Distribusi Perbedaan Sikap Merokok Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre - Post	-6.092	6.705	.769	-7.624	-4.559	-7.920	75	.000

Dari tabel 11, distribusi perbedaan sikap merokok peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon berdasarkan hasil uji statistik *paired samples test* dengan nilai sig yaitu 0.000 dimana kurang dari 0.05 artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Peserta Didik Tentang Merokok

Merokok adalah kegiatan mengeluarkan asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau secara langsung melalui mulut dengan menggunakan pipa. Merokok juga didefinisikan sebagai

suatu kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap, baik menggunakan rokok atau menggunakan pipa (Rini, 2022). Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Nurmala dkk. 2018). Secara umum pengetahuan dapat di artikan suatu Informasi yang telah di ketahui berdasarkan atas seseorang. Pengetahuan sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur. Pengetahuan peserta didik tentang merokok merujuk pada pemahaman mereka mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Ini meliputi kesadaran akan dampak kesehatan negatif yang ditimbulkan, seperti risiko terkena penyakit serius dan gangguan pernapasan. Selain itu, peserta didik juga memahami efek psikologis, termasuk kecanduan nikotin, serta bagaimana merokok dapat mempengaruhi hubungan sosial dan norma budaya di sekitar mereka. Pengetahuan ini juga mencakup informasi tentang regulasi dan kebijakan terkait merokok, serta berbagai alternatif dan strategi untuk mencegah atau menghentikan kebiasaan merokok. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek ini, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih sadar dan sehat mengenai penggunaan produk tembakau.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon tentang merokok menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta didik sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum peserta didik diberikan penyuluhan untuk kategorik baik sebesar 82.9% dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 98.7%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2023) tentang penyuluhan kesehatan bahaya merokok bagi siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman tentang bahaya merokok kepada siswa dengan n sampel sebanyak 68 siswa, dan sebanyak 52% Siswa mampu menjawab *post-test* dengan baik.

Penelitian juga yang dilakukan oleh Janah M & Hertiana (2022) menunjukkan bahwa persentase siswa-siswi yang menjawab benar pada pertanyaan mengenai pengertian dari rokok yaitu sebesar (76,8%) dan kemudian meningkat menjadi (87,5%) setelah diberikan penyuluhan. Hasil keseluruhan *pre-test dan post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebelum penyuluhan sebesar 62.05 dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 70.71, dengan peningkatan sebesar 8.66. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takaheghesang, Engkeng & Adam (2019) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pelajar dengan hasil analisis pengetahuan pelajar pada *pre-test* menunjukkan *mean* sebesar 24,83 dengan standar deviasi 2,119 dan pada *post-test* menunjukkan *mean* sebesar 29,03 dengan standar deviasi 1,497.

### **Sikap Peserta Didik Tentang Merokok**

Sikap (*attitude*) digunakan sebagai predictor dari perilaku yang merupakan respons seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya. Sikap lebih bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan tersebut (Nurmala dkk, 2018). Sikap adalah cara seseorang merespons atau berperilaku terhadap situasi atau orang tertentu. Ini mencakup kombinasi dari pemikiran, perasaan, dan tindakan yang mencerminkan sikap individu terhadap sesuatu (Pakpahan dkk, 2021). Sikap peserta didik tentang merokok mencerminkan pandangan, perasaan, dan perilaku mereka terhadap kebiasaan merokok. Sikap ini dapat bervariasi, mulai dari ketidaksetujuan dan penolakan terhadap merokok karena kesadaran akan dampak kesehatan yang merugikan, hingga penerimaan atau bahkan kecenderungan untuk mencoba merokok, terutama jika dipengaruhi oleh faktor teman sebaya atau media. Selain itu, sikap ini juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah, serta informasi yang mereka terima tentang risiko dan konsekuensi dari merokok. Memahami sikap peserta didik terhadap merokok penting untuk merancang intervensi pendidikan yang efektif,

guna membentuk pola pikir yang positif dan mendorong perilaku hidup sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pre-test* sebelum diberikan penyuluhan kepada peserta didik untuk sikap positif sebesar 88.2% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 97.4%, dari hasil tersebut terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik sebesar 9.2%. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martias I & Suci N (2018) tentang pengaruh penyuluhan mengenai kebiasaan merokok terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Siswa di SMPN 3 Bintang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswa dengan nilai rata-rata sebesar 50.87 dan *standar deviation* 26.916, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata siswa sebesar 65.19 dengan *standar deviation* 20.994.

### **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Peserta Didik**

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok peserta didik sangat signifikan dalam membentuk perilaku mereka terhadap kebiasaan merokok. Melalui penyuluhan kesehatan yang efektif, peserta didik diberikan informasi yang komprehensif mengenai dampak negatif merokok, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang risiko-risiko yang terkait dengan merokok, tetapi juga mampu mengubah sikap mereka, menumbuhkan kesadaran, dan membentuk persepsi negatif terhadap kebiasaan tersebut. Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran ataupun instruksi (Depkes RI (2002) dalam Nurmala dkk, (2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *mean* atau nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan peserta didik kelas IX sebelum dilakukan penyuluhan adalah 13.98 dengan *standar deviation* 2.725. Sedangkan, setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik adalah 16.68 dengan *standar deviation* 1.765 sehingga dari hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang merokok. Sedangkan, hasil *mean* atau nilai rata-rata *pre-test* sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon sebelum dilakukan penyuluhan adalah 78.65 dengan *standar deviation* 9.756. Sedangkan, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata *post-test* sikap peserta didik adalah 84.75 dengan *standar deviation* 9.176. Data tersebut menunjukan bahwa terdapat perubahan sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang merokok.

Hasil uji statistik *paired samples test* pada *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dengan nilai sig yaitu 0.000 dimana kurang dari 0.05 artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang merokok terhadap tingkat pengetahuan peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon. Hasil uji statistik *paired samples test* pada *pre-test* dan *post-test* sikap dengan nilai sig yaitu 0.000 dimana kurang dari 0.05 artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martias I & Suci N (2018) tentang pengaruh penyuluhan mengenai kebiasaan merokok terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Siswa di SMPN 3 Bintang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ( $0,001 < 0,05$ ) dan sikap ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMPN 3 Bintang Timur.

### **KESIMPULAN**

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merokok suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami

kecenderungan terhadap rokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon, disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan merokok pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon dan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan sikap merokok pada peserta didik kelas IX di SMP Kristen Tomohon.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang dapat diberikan bagi sekolah Peserta didik dan guru di SMP Kristen Tomohon diharapkan dapat lebih berkontribusi dan mendukung terhadap berbagai program kesehatan serta mengimplementasikan pola hidup yang sehat salah satunya dengan menolak merokok. Untuk Fakultas kesehatan masyarakat kedepannya dapat lebih terlibat untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada sekolah agar pengetahuan dan sikap dari peserta didik lebih berkembang. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam berbagai referensi dan informasi terkait Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Kristen Tomohon

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asniar., Hajjul K & Putri M. 2020. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Syiah Kuala University Press: Aceh.
- Idrus S. 2021. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng, Penting Ada Niat & Kemauan*. Batu, Jawa Timur: Literasi Nusantara.
- Jannah, M & Hertiana. 2022. *The Effect Of Education On Adolescent's Knowledge About Smoking In Sman 2 Palopo*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9 (1) Juni 2022 :8-13. Universitas Mega Buana Palopo.
- Kemendikbud. 2022. Bagaimana istilah atau defiinisi pengetahuan. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=73815> Pada 31 Januari 2024.
- Kemendes RI. 2022. Kandungan Rokok yang Berbahaya Bagi Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan) pada 31 Januari 2024.
- Kemendes RI. 2022. Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, <https://www.kemkes.go.id/article/view/22060200005/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir.html> pada 31 Januari 2024.
- Kemendes RI, 2022. Bahaya dan Efek Paparan Rokok pada Anak dan Remaja. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja#:~:text=Sedangkan%20merokok%20adalah%20suatu%20kebiasaan,dibandingkan%20mereka%20yang%20tidak%20merokok.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja#:~:text=Sedangkan%20merokok%20adalah%20suatu%20kebiasaan,dibandingkan%20mereka%20yang%20tidak%20merokok.) pada 31 Januari 2024.
- Kemendes RI. 2023. Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok) pada 31 Januari 2024.
- Kemendes RI. 2023. Kelompok usia remaja 10-18 tahun. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori->

